

MAKNA SIMBOL TARI *TELU SERANGKAI* PADA MASYARAKAT KARO

SISKA ERNITA BATUBARA

2113340048

ABSTRACT

This study discusses the Triad Telu Serangkai dance in the village of Karo Seberaya which aims to determine the meaning of the symbol of dance Telu Serangkai Triad.

To discuss the above research purposes used the theory related to the topic of research, such as the theory of meaning from Anderson in FX translation Widaryanto Anya Peterson (2001: 211-212), the theory of the symbol of Sumandiyo Hadi in his Sociology of Dance (2005: 22). Methodology The study presented in this research use descriptive qualitative data collection techniques done with literature study, observation, interviews, documentation. The research was used to discuss the Triad Telu Serangkai dance for two months, from June to August 2015. The research location is the village of the District Seberaya Tigapanah Karo.

Based on research that has been done, the symbol of the dance are the Ones Telu Serangkai young romance in the Karo people. The meaning of the symbol of romance is derived from every movement made, namely: the motion of respect, motion sada tan, motion tan erputar, motion tan datas bara, motion ngelegi pudun, motion mulih, the garment worn by the female dancers, namely: hoods, rudang-rudang , Langge-Langge, kebaya, and songket, clothing that is used by the male dancers, namely: headdress-headdress, twisted-twisted, clothing, canoes, and pants, as well as floor pattern, ie forming two rows.

Keywords: Symbol Meaning, Dance Telu Serangkai Triad.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang dikenal dunia kaya akan suku dan kebudayaan. Salah satu kegiatan yang merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat adalah kesenian.

Masyarakat Karo juga kaya akan kesenian, baik seni tari, seni lukis dan seni rupa. Tari bagi masyarakat Karo sangat berperan dalam kehidupan, salah satunya adalah sebagai sistem simbol. Sistem simbol yang dimaksud adalah bahwa di dalam tari terdapat ekspresi atau ungkapan yang mengandung arti dan maksud tertentu.

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada tari *Telu Serangkai*. Tari *Telu Serangkai* merupakan tari tradisional yang bersifat komunal yang penciptanya tidak dapat diketahui. Bagi masyarakat Karo, gerakan tari (*landek*) selalu berhubungan dengan simbol tertentu. Simbol yang dimaksud adalah menggambarkan makna yang terkandung pada tari *Telu Serangkai*, yaitu menceritakan percintaan muda-mudi pada masyarakat Karo.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan makna simbol tari *Telu Serangkai* pada Masyarakat Karo.

Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori makna dan teori symbol, yang disertai pengertian tari sebagai pendukungnya.

Metode Penelitian

Metode deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan makna tari *Telu Serangkai* pada masyarakat Karo.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah menjadi lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih Desa Seberaya karena masyarakat yang berdomisili di Desa ini mayoritas Suku Karo yang masih sangat kuat memegang kebudayaan dan banyak seniman-seniman Karo yang berasal dari Seberaya dan

masyarakatnya masih sering menggunakan tari *Telu Serangkai* dalam setiap kegiatan di Desa Seberaya.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Makna Simbol Tari *Telu Serangkai* Pada Masyarakat Karo**” yaitu terhitung mulai awal bulan Juni sampai bulan Agustus 2015, tetapi sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan narasumber sejak bulan April.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seniman-seniman yang mengetahui tentang tari *Telu Serangkai*, tokoh-tokoh adat Karo serta masyarakat Karo yang berada di Desa Seberaya.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua yang ada pada populasi serta penari tari *Telu Serangkai*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terkumpul melalui survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

B. ISI

Tari *Telu Serangkai*

Tari *Telu Serangkai* menggambarkan proses perkenalan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang disukainya, namun perempuan menginginkan mereka untuk saling mengenal lebih dalam. Perkenalan mereka juga tidak sebatas mengetahui nama, namun terikat juga pada sistem kekerabatan orang Karo untuk menentukan apakah mereka dapat menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih atau dalam bahasa Karonya dikenal dengan istilah (*erimpal*) atau tidak dapat menjalin hubungan karena memiliki *merga* yang sama atau dalam bahasa Karo dikenal dengan istilah

(*erturang*). Pada serangkaian tari *Telu Serangkai* ini ada tiga babak cerita, yaitu:

Tabel 3. Gambaran Cerita Tari *Telu Serangkai* Per Babak

No.	Babak	Gambaran Cerita
1.	<i>Mulih-mulih</i>	Pada babak ini tergambar cerita, yaitu proses perkenalan antara laki-laki dengan perempuan yang disukainya. Perkenalan itu dilakukan berkali-kali (bolak-balik).
2.	<i>Morah-morah</i>	Pada babak ini tergambar cerita, yaitu rasa ingin memiliki dan sudah saling suka.
3.	<i>Perakut</i>	Pada babak ini tergambar cerita, yaitu membuat kesepakatan.

Bagi masyarakat Karo, gerakan tari (*landek*) selalu berhubungan dengan perlambangan/symbol tertentu.

Tari *Telu Serangkai* diperkirakan ada sejak tahun 1956, namun penciptanya tidak diketahui. Dengan demikian tarian ini disepakati oleh masyarakat Karo adalah milik mereka bersama dan merupakan tari tradisional. Tari ini

selalu ditampilkan pada setiap kegiatan *Guro-guro Aron* (merupakan suatu pertunjukan seni budaya Karo yang dilakukan oleh muda-mudi yang terdapat dalam kelompok kerja yang mengerjakan ladang, dengan menampilkan Gendang Karo dan *perkolong-kolong* (penyanyi) diiringi tarian yang dilakukan oleh muda mudi).

2. Makna Simbol Tari *Telu Serangkai* Pada Masyarakat Karo

2.a Gerak

Simbol tari *Telu Serangkai* adalah percintaan muda-mudi pada masyarakat Karo. makna simbol tari tersebut dapat dijabarkan dari gerak-gerak yang terdapat didalamnya. Di dalam gerak-gerak tersebut menggambarkan komunikasi antara kedua pasangan.

Gerak Yang Terdapat Pada Tari *Telu Serangkai*

No.	Nama Gerak	Makna
1.	Hormat	Menghormati orang lain.
2.	<i>Gerak Sada Tan</i> (gerak satu tangan)	Pada gerakan ini laki-laki dan perempuan melakukan <i>ertutur</i> (cara

		menentukan hubungan kekerabatan).
3.	<i>Gerakan erputar dan lampir tan</i>	Gerak laki-laki menunjukkan bahwa dia benar-benar ingin mengenali perempuan itu dengan tujuan baik.
4.	<i>Tan datas bara</i>	Menunjukkan bahwa laki-laki Karo memiliki tanggung jawab.
5.	<i>Ngelegi Pudun</i>	laki-laki menyatakan janji kepada perempuan bahwa beberapa waktu yang akan datang dia (laki-laki) akan datang melamar perempuan.
6.	<i>Mulih</i>	Menunggu hari yang telah mereka sepakati untuk mempertemukan keluarga mereka.

2.b. Busana
Busana Perempuan

Simbol	Keterangan	Makna
Keagungan	Merupa	Menunju





 <p>Tudung</p>	kan tutup kepala bagi perempuan yang terbuat dari bahan wuis, misalnya wuis kelam-kelam. Berbentuk segitiga.	kan keagungan wanita Karo dan sebagai penanda identitas orang Karo. Menunjukkan sistem kekerabatan orang Karo, "rakut sitelu".
 <p>Rudang-rudang</p>	merupakan bunga pinang yang lipasang li .udung sebelah kanan.	bahwa perempuan Karo yang menggunakan rudang-rudang masih gadis ataupun belum menikah
 <p>Langge-langge</p>	merupakan kain wuis yang dipakai seperti posisi menggendong anak.	Rambu kain menyimbolkan masalah, digulung kedalam sehingga tertutup atau tidak terlihat. Artinya orang Karo

		tidak pernah menunjukan permasalahan keluarga kepada orang lain, bahkan ketika mereka mengadakan pesta adat mereka tidak boleh menunjukan jika salah seorang dari mereka punya masalah dengan saudaranya. Walaupun masalah yang terjadi tidak dapat diselesaikan oleh keluarga inti, maka masalah tersebut akan
--	--	---

		diselesaikan secara tertutup dengan sistem kekerabatan, yaitu <i>rakut sitelu</i> , yang terlihat dari bentuk seperti segitiga di depan dada.
<i>Kebaya</i> 	merupakan kain yang digunakan untuk menutupi tubuh yang dikenal dengan sebutan baju.	artinya bahwa perempuan Karo memiliki sifat yang sopan.
 <i>Songket</i>	merupakan kain yang dipakai sebagai rok pada perempuan.	artinya bahwa perempuan Karo memiliki sifat yang sopan.

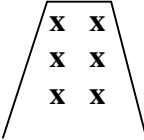
Busana Laki-laki

Simbol	Keterangan	Makna
--------	------------	-------

<p>Keangunan</p>  <p><i>Bulang-bulang</i></p>	<p>merupakan penutup kepala laki-laki yang terbuat dari bahan kain uis.</p>	<p>Maknanya seorang laki-laki Karo secara umum mempunyai keagungan dan jiwa kepemimpinan.</p>		<p>kain yang diibaratkan masalah berada disebelah dalam lipatan, yang artinya segala persoalan/masalah dalam keluarga tidak boleh diketahui orang lain,</p>
<p>Karakter dan etika</p>  <p><i>Cengkok-cengkok</i></p>	<p>merupakan kain uis yang dipakai atas bahu dibahu.</p>	<p>Kain yang berbentuk segitiga menandakan sistem kekerabatan orang Karo "Rakut Sitelu" dan corak warna benang berada dibahu sebelah kanan yang berarti segala sesuatu yang berharga harus dijaga. Rambu</p>	 <p>Baju</p>	<p>merupakan kain yang menutupi tubuh. baju lengan panjang. menunjukkan wibawa dan ketampakan laki-laki Karo, serta sifatnya yang sopan.</p>
			 <p><i>Sampan</i></p>	<p>merupakan sarung. Dililitkan dipinggang dan panjangnya satu telapak tangan dibawah</p>

		lutut yang menandakan laki-laki itu masih lajang (belum menikah). Pada tarian ini menggunakan kain songket.
	Celana yang digunakan adalah celana panjang.	Menunjukkan wibawa dan ketampakan laki-laki Karo, serta sifatnya yang sopan.

2.c. Pola Lantai

Simbol/gambar	Keterangan	Makna
<p>Kekeluaran</p> 	Menunjukkan dua barisan yang sejajar. Kedua penari saling berhadapan, namun pandangan	orang Karo punya pikiran dan tujuan yang sama searah. Orang Karo sangat menjunjung

	gan mata tetap berjarak.	ng tinggi nilai moral, bagi pasangan yang belum menikah tidak boleh saling berpandangan bertemu mata.
--	--------------------------	---

C. PENUTUP

Kesimpulan

1. Tari *Telu Serangkai* merupakan tari tradisi yang berasal dari Kabupaten Karo yang dilaksanakan pada acara *Guro-Guro Aron*.
2. Tari *Telu Serangkai* ini adalah simbol pervintaan pasangan muda-mudi pada masyarakat Karo, dimana makna simbolnya dapat di jabarkan melalui gerak, busana, dan pola lantai.
3. Di dalam tari *Telu Serangkai* terlibat sistem kekerabatan masyarakat Karo, karena di dalam tarian ini terjadi proses *ertutur* (menentukan sistem kekerabatan berdasarkan marga).

4. Untuk penyajian Tari *Telu Serangkai* digunakan ensembel Gendang Lima *Sendalanan*
5. Busana yang digunakan oleh penari perempuan pada tari *Telu Serangkai* yaitu: *tudung, rudang-rudang, langge-langge, kebaya, dan songket*, sedangkan busana yang digunakan oleh penari laki-laki yaitu: *bulang, cengkok-cengkok, baju, sampan, dan celana*, masing-masing busana memiliki makna tertentu.
3. Kepada seluruh seniman Karo, agar lebih memperhatikan Kesenian Karo agar tidak hilang atau mengalami pergeseran serta dipengaruhi oleh suku lain bahkan bangsa lain .
4. Kepada generasi muda diharapkan untuk bangga terhadap budayanya sendiri dan dapat mempelajari lebih dalam lagi Kesenian lokal, termasuk tarian tradisional Karo secara baik dan benar sesuai dengan norma adat istiadat guna pelestarian budaya.

Saran

1. Peneliti berharap kepada pemerintah Kabupaten Karo agar selalu memberikan perhatian terhadap kesenian.
2. Kepada institusi dan orang yang ahli di bidang kebudayaan, khususnya di Tanah Karo agar lebih memperhatikan dan memberi pengarahan, pengenalan, dan pelatihan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina S, Christi Nova, dalam skripsinya yang berjudul “*Karakteristik Landek Pada Masyarakat Karo*”. Ringkasan Disertasi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Br Sitepu, Chintya. 2008. “*Peranan Ansambel Gendang Lima Sendalanan Dalam Tari Topeng Gundala-Gundala Seberaya Di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo*”. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. “*Sosiologi Tari*”. Penerbit Pustaka-Yogyakarta.

- Heryanti, Shelvi “*Tari Piso Surit pada Masyarakat Karo Kajian Komparatif Terhadap Gaya Dan Nilai Estetika di Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat*”. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Karo Sekali, Jimmy. 2004. “*Peranan Tari (Landek) Mbaba Kampil Pada Acara Perkawinan Batak Karo Di Jambur Pamere Medan*”. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Murgianto, Sal. 1983. “*Koreografi (Pengantar Dasar Komposisi Tari*. Padang.
- Nurwani. 2011. “*Pengetahuan Tari*”, Fakultas Bahasa dan Seni. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Parani, Yulianti. 2011. *Sejarah Tari dalam Inggit Prastiawan, dkk. Unimed Press : Universitas Negeri Medan.*
- Royce, Anya Peterson. 2007. “*Antropologi Tari*”. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: STSI. Press Bandung.
- Rahma, Sitti. 2004. “*Guro-Guro Aron Pada Masyarakat Karo; Kajian Terhadap Perubahan Bentuk Pertunjukan*”. Thesis untuk mendapat gelar Magister Sains (M.Sc) Universitas Negeri Medan.
- Sumardjo, Jakob. 1999. “*Filsafat Seni*”. Bandung: ITB.
- Sitepu, Sempa, Dkk. 1995. “*Pilar Budaya Karo*”. Medan: Perc. Bali.
- Sumandiono. 2005. “*Apresiasi Simbol Dalam Seni Tari*”. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Soedarsono. 1992. “*Pengantar Apresiasi Seni*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 1977. “*Tari-tari Indonesia*”. Jakarta: Proyek Pengembangan Madia Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika (Makna, Simbol dan Gaya)*, Bandung: ITB.
- Surakhmad.1990. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

DAFTAR ACUAN INTERNET

<http://silima-merga.blogspot.com>

<http://peta-kecamatan-tigapanah.blogspot.com>